

## **PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN KEUANGAN DI DESA TALANG NANGKA KECAMATAN LEMBAK, MUARA ENIM , SUMATERA SELATAN**

**Meilin Veronica**

Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri

*meilin.veronica@uigm.ac.id*

### **Abstract**

Improving financial literacy among rural communities is important for addressing the financial problems they face. This research aims to improve the financial literacy of the community in Talang Nangka Village through financial training and mentoring programs. The methods used are identifying the financial literacy needs of the community, designing training programs, implementing training, providing mentoring sessions to participants, conducting evaluation sessions, and measuring the improvement of financial literacy after the program lasts for six months. The results of this community service program show a significant improvement in the financial literacy of the Talang Nangka Village community; there is an increased understanding of personal financial planning, debt management, smart investment, and the use of banking services. In addition, the community is more active in saving and planning for future finances. This community service successfully improved the financial literacy of the Talang Nangka Village community through financial training and mentoring programs. With a better understanding of finance, it is expected that the community can manage their finances more wisely and reduce the financial problems they face. This program also demonstrates the benefits of collaboration between universities, KKN students, and village communities in an effort to improve financial literacy.

*Keywords: Financial Literacy, Training, Financial Assistance.*

### **Abstrak**

Peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat pedesaan menjadi penting dalam mengatasi masalah keuangan yang dihadapi oleh mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat di Desa Talang Nangka melalui program pelatihan dan pendampingan keuangan. Metode yang digunakan adalah identifikasi kebutuhan literasi keuangan masyarakat, merancang program pelatihan, melaksanakan pelatihan, menyediakan sesi pendampingan kepada peserta, mengadakan sesi evaluasi dan pengukuran peningkatan literasi keuangan setelah program berlangsung selama enam bulan. Hasil program pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi keuangan masyarakat Desa Talang Nangka, adanya peningkatan pemahaman tentang perencanaan keuangan pribadi, pengelolaan utang, investasi yang cerdas, dan penggunaan layanan perbankan. Selain itu, masyarakat lebih aktif menabung dan merencanakan keuangan masa depan. Pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi keuangan masyarakat Desa Talang Nangka melalui program pelatihan dan pendampingan keuangan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan, diharapkan masyarakat dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih bijak dan mengurangi masalah keuangan yang mereka hadapi. Program ini juga menunjukkan manfaat kolaborasi antara universitas, mahasiswa KKN dan masyarakat desa dalam upaya meningkatkan literasi keuangan.

*Keywords: Literasi Keuangan, Pelatihan, Pendampingan Keuangan.*

## PENDAHULUAN

Desa Talang Nangka Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan merupakan salah satu desa di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki potensi UKM untuk produk makanan, kerupuk dan kemplang ikan karena memiliki peluang yang cukup besar diantaranya permintaan yang tinggi, pasar yang luas, bahan baku yang mudah diperoleh. Secara geografis, penggunaan tanah di Desa Talang Nangka sebagian besar di diperuntukkan untuk tanah perkebunan dan pertanian sawah sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas - fasilitas lainnya. Rumah-rumah di Desa Talang Nangka memiliki ciri khas yaitu rumah panggung setiap rumah memiliki pance/pondok untuk tempat santai khususnya di siang hari sebagai ciri khas Desa Talang Nangka Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan .

Desa Talang Nangka sendiri memiliki beberapa potensi dari sisi pertanian, perkebunan, peternakan, pengolahan hasil perkebunan, sedangkan sebagian mata pencaharian penduduk setempat terdiri dari petani sawah, ternak ayam potong, petani karet dan budidaya singkong. Selain itu terdapat sebagian penduduk desa yang memiliki mata pencaharian sebagai distributor barang rongsokan baik sebagai agen maupun pihak retail yang mengumpulkan dari masyarakat.

Masyarakat pedesaan seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka. Banyak dari mereka tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang perencanaan keuangan, investasi, atau bahkan cara menggunakan layanan perbankan hal ini

dapat mengakibatkan masalah keuangan yang serius dan membatasi kemampuan mereka untuk mencapai kesejahteraan finansial. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat di Desa Talang Nangka.

## METODE

Tahapan Kegiatan pengabdian Adapun tahapan kegiatan pengabdian dan penjelasannya dijelaskan berikut ini :

1. Identifikasi kebutuhan literasi keuangan masyarakat Desa Talang Nangka melalui survei awal.

Untuk mengidentifikasi kebutuhan literasi keuangan masyarakat Desa Talang Nangka melalui survei awal perlu dibentuk tim yang akan melakukan survei. Tim ini terdiri dari mahasiswa KKN dan memiliki keterampilan dalam melakukan survei.

Survei awal ini adalah langkah kunci untuk memahami kebutuhan literasi keuangan di Desa Talang Nangka secara lebih mendalam dan merancang program yang relevan dan efektif. Dengan pendekatan yang berfokus pada partisipasi masyarakat dan adaptasi berkelanjutan maka dapat membantu meningkatkan pemahaman keuangan dan kesejahteraan finansial masyarakat.

2. Merancang program pelatihan yang mencakup topik seperti perencanaan keuangan, pengelolaan utang, investasi, dan penggunaan layanan perbankan.

Merancang program pelatihan literasi keuangan yang mencakup topik perencanaan keuangan, pengelolaan utang, investasi, dan penggunaan layanan perbankan memerlukan

perencanaan yang komprehensif dan metode yang efektif.

Dengan merancang program literasi keuangan yang komprehensif dan berfokus pada partisipasi aktif peserta maka dapat membantu masyarakat Desa Talang Nangka memahami dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan finansial masyarakat.

3. Melaksanakan pelatihan dengan melibatkan narasumber ahli keuangan dan menggandeng mahasiswa KKN untuk membantu dalam penyuluhan.

Melaksanakan pelatihan literasi keuangan dengan melibatkan narasumber ahli keuangan dan mahasiswa KKN adalah pendekatan yang baik untuk memaksimalkan sumber daya dan pengetahuan yang tersedia.

Melibatkan narasumber ahli keuangan dan mahasiswa KKN dalam pelaksanaan pelatihan literasi keuangan dapat menciptakan kombinasi pengetahuan yang kuat dan energi segar untuk memberikan pelatihan yang efektif dan berkelanjutan kepada masyarakat Desa Talang Nangka. Selain itu, program ini juga memberikan pengalaman berharga kepada mahasiswa KKN dalam mengembangkan keterampilan penyuluhan dan penguasaan materi literasi keuangan.

4. Menyediakan sesi pendampingan kepada peserta untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Menyediakan sesi pendampingan individu kepada peserta setelah pelatihan literasi keuangan adalah langkah yang sangat efektif untuk membantu masyarakat

menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan memberikan sesi pendampingan individu, maka dapat memberikan dukungan yang lebih pribadi dan terfokus kepada peserta, yang seringkali lebih efektif dalam membantu mereka menerapkan pengetahuan literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Ini juga menciptakan peluang untuk menjawab pertanyaan dan masalah yang mungkin tidak muncul selama pelatihan kelompok.

5. Mengadakan sesi evaluasi dan pengukuran peningkatan literasi keuangan setelah program berlangsung selama enam bulan.

Sesi evaluasi dan pengukuran peningkatan literasi keuangan setelah program berlangsung selama enam bulan adalah langkah penting untuk menilai dampak dan efektivitas program tersebut dalam jangka panjang.

Dengan mengadakan sesi evaluasi dan pengukuran peningkatan literasi keuangan, maka dapat memahami sejauh mana program telah memberikan manfaat kepada peserta dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Ini juga membantu menjaga program literasi keuangan tetap relevan dan efektif dalam jangka panjang.



Gambar 1 kegiatan pelatihan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Literasi Keuangan Masyarakat

#### 1.1 Pengertian Literasi Keuangan Masyarakat

Dua ekonom terkemuka dalam bidang literasi keuangan, (Lusardi & Mitchell, 2014) menggambarkan literasi keuangan sebagai kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas, berdasarkan pemahaman yang baik tentang konsep dasar matematika dan keuangan.

Lembaga Keuangan Internasional (IMF) menggambarkan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk mengenali dan memahami produk-produk keuangan, konsep, dan risiko, serta memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi dan membuat keputusan keuangan yang bijak.

Menurut National Endowment for Financial Education. (2019). National Standards in K-12 Personal Finance Education, literasi keuangan masyarakat mengacu pada kemampuan individu dan komunitas untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan yang cerdas terkait dengan masalah keuangan mereka sendiri. Ini mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan uang, investasi, tabungan, hutang, dan asuransi. Tingkat literasi keuangan masyarakat dapat berbeda-beda, dan dalam banyak kasus, ditemukan bahwa banyak orang tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola keuangan mereka secara efektif.

#### 1.2 Peranan Literasi Keuangan Masyarakat

Menurut (Lusardi & Mitchell, 2014) dan (Fernandes et al., 2014),

Pentingnya literasi keuangan masyarakat antara lain :

- a. Pengambilan keputusan yang Lebih Baik, dengan literasi keuangan yang baik, masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Mereka dapat mengenali peluang investasi yang baik, mengelola hutang dengan lebih efisien, dan membuat rencana keuangan yang berkelanjutan.
- b. Pencegahan kesalahan keuangan, literasi keuangan yang tinggi dapat membantu masyarakat menghindari kesalahan keuangan yang mahal, seperti hutang berlebihan atau investasi yang merugikan.
- c. Penghematan dan investasi yang lebih baik, masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih cenderung untuk menabung secara teratur dan berinvestasi untuk masa depan mereka. Hal ini dapat membantu menciptakan keamanan finansial jangka panjang.
- d. Peningkatan Kesejahteraan Finansial, dengan literasi keuangan yang meningkat, masyarakat dapat mengurangi tingkat stres keuangan dan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka secara keseluruhan.
- e. Mengurangi Penipuan Keuangan, individu dengan literasi keuangan yang baik lebih mungkin dapat mengenali potensi penipuan keuangan dan melindungi diri mereka dari ancaman serupa.

Cara meningkatkan literasi keuangan masyarakat antara lain sebagai berikut :

- a. Pendidikan Keuangan, program pendidikan keuangan di sekolah-sekolah dan masyarakat dapat membantu meningkatkan literasi keuangan masyarakat sejak dini.
- b. Pelatihan dan Workshop, menyelenggarakan pelatihan dan workshop keuangan untuk orang dewasa dapat membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah keuangan.
- c. Akses ke Informasi, memastikan bahwa masyarakat memiliki akses mudah ke sumber daya keuangan dan informasi tentang produk dan layanan keuangan yang ada.
- d. Kampanye Kesadaran, kampanye informasi publik tentang pentingnya literasi keuangan dan cara meningkatkannya dapat membantu mengubah perilaku keuangan masyarakat.
- e. Kerja Sama dengan Lembaga Keuangan, kerja sama dengan lembaga keuangan untuk memberikan edukasi keuangan kepada pelanggan mereka.

## 2. Hasil Dan Pembahasan

Hasil program pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi keuangan masyarakat Desa Talang Nangka. Peserta program menunjukkan peningkatan pemahaman tentang perencanaan keuangan pribadi, pengelolaan utang, investasi yang

cerdas, dan penggunaan layanan perbankan. Selain itu, mereka melaporkan perubahan positif dalam perilaku keuangan mereka, seperti lebih aktif menabung dan merencanakan keuangan masa depan.

Literasi keuangan masyarakat adalah komponen penting dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan individu. Semakin banyak masyarakat yang memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan, semakin baik ekonomi suatu negara dan kehidupan individu di dalamnya (Heckman & Mosso, 2014).

Proses pelatihan dan praktik berlangsung efektif dan penuh antusias dengan adanya pelatihan serta aktifnya peserta di tandai dengan adanya tanya jawab serta diskusi selama pelatihan berlangsung. Adanya pelatihan ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan nilai ekonomi yang lebih baik.

Keberhasilan dari pelatihan literasi keuangan masyarakat dapat diukur melalui dua tolok ukur utama (Hastings et al., 2013), yaitu:

- a. Pengetahuan dan Pemahaman Keuangan, salah satu tolok ukur utama adalah sejauh mana peserta pelatihan meningkatkan pengetahuan mereka tentang konsep dan prinsip dasar keuangan mencakup pemahaman tentang bagaimana mengelola uang, investasi, tabungan, hutang, asuransi, dan konsep keuangan lainnya. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman.
- b. Perubahan Perilaku Keuangan, keberhasilan

pelatihan juga dapat diukur melalui perubahan perilaku keuangan peserta. Ini mencakup apakah peserta mulai mengelola uang mereka dengan lebih baik, menabung secara teratur, mengurangi hutang, dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Untuk mengukur ini, survei, wawancara, atau analisis data keuangan individu sebelum dan sesudah pelatihan dapat digunakan.

Selain itu, ada beberapa indikator tambahan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan literasi keuangan masyarakat :

- a. Partisipasi dalam Program Keuangan, tingkat partisipasi peserta dalam program-program keuangan atau investasi setelah pelatihan dapat mencerminkan keberhasilan dalam memotivasi mereka untuk berperilaku lebih bijak secara finansial.
- b. Penggunaan Sumber Daya Keuangan, apakah peserta mulai menggunakan produk atau sumber daya keuangan yang lebih sesuai setelah pelatihan, seperti membuka rekening tabungan, berinvestasi di instrumen keuangan, atau mengasuransikan diri mereka sendiri.
- c. Kesadaran Risiko, keberhasilan pelatihan juga dapat diukur dengan melihat apakah peserta lebih sadar akan risiko keuangan yang ada, termasuk risiko investasi dan risiko hutang berlebihan.

- d. Pengukuran Kesejahteraan Finansial, sejauh mana peserta mengalami peningkatan dalam kesejahteraan finansial mereka secara keseluruhan, seperti meningkatnya tabungan, pengurangan stres keuangan, dan kemampuan untuk mencapai tujuan keuangan mereka.
- e. Peningkatan Keterampilan Praktis, keberhasilan juga dapat dilihat melalui peningkatan keterampilan praktis dalam pengelolaan uang, seperti pembuatan anggaran, perencanaan pensiun, atau pemahaman yang lebih baik tentang pajak dan pajak penghasilan.
- f. Umpan Balik Positif dari Peserta, mendapatkan umpan balik positif dari peserta pelatihan tentang manfaat yang mereka peroleh dari pelatihan dan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan keuangan yang baru mereka peroleh.

Penting untuk mempertimbangkan kedua tolok ukur utama (pengetahuan dan perubahan perilaku) serta indikator tambahan yang lebih kontekstual untuk mengukur keberhasilan pelatihan literasi keuangan masyarakat. Evaluasi yang baik akan membantu menyempurnakan program-program literasi keuangan agar lebih efektif dalam mencapai tujuan peningkatan pemahaman dan perilaku keuangan.

## SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi keuangan

masyarakat Desa Talang Nangka melalui program pelatihan dan pendampingan keuangan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan, diharapkan masyarakat dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih bijak dan mengurangi masalah keuangan yang mereka hadapi. Program ini juga menunjukkan manfaat kolaborasi antara universitas, mahasiswa KKN dan masyarakat desa dalam upaya meningkatkan literasi keuangan.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya kegiatan pelatihan lanjutan untuk terus mengembangkan literasi keuangan masyarakat dalam menjalankan usahanya.
2. Perlu adanya pendampingan dari instansi terkait lainnya agar usaha yang selama ini dikelola dapat terus maju dan membantu kemakmuran anggotanya

*Economics*, 6(1), 689–733.

Lusardi, A., & Mitchell, O. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883.
- Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2013). Financial literacy, financial education, and economic outcomes. *Annu. Rev. Econ*, 5(1), 347–373.
- Heckman, J. J., & Mosso, S. (2014). The economics of human development and social mobility. *Annual Review of*